

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di dunia yang semakin maju banyak mempengaruhi gaya hidup masyarakat, utamanya gaya bertransaksi. Teknologi dirancang guna mempermudah segala aktivitas masyarakat. Mulai dari mengakses segala informasi dari berbagai negara untuk memperluas wawasan. Pada jasa layanan keuangan *fintech* hadir menawarkan kemudahan dalam transaksi keuangan sampai meningkatkan literasi keuangan. Berkembangnya internet dan transformasi digitalisasi mengawali hadirnya teknologi keuangan (Perekonomian & Berkembang, 2019). Inovasi baru pada bidang finansial terus dikembangkan supaya bisa memanjakan pebisnis untuk bertransaksi. Hadirnya perusahaan Teknologi. keuangan atau lebih dikenal dengan istilah *Financial Technology* di Indonesia ternyata berkembang relatif pesat. Makin tingginya minat masyarakat di Indonesia memakai layanan ini menciptakan teknologi keuangan ini makin diminati para pengguna sebagai akibatnya penguasaan untuk penggunaan *fintech* juga semakin tinggi.

Financial Technology atau yang biasa disebut dengan *fintech* adalah wujud sebuah inovasi dalam bidang jasa keuangan. Secara terminologi, merupakan sebuah kolaborasi antara teknologi, dengan finansial. Menurut Bank Indonesia pengertian *financial technology* ini adalah hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Menurut Hseuh (2017) *Fintech* merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi. Pendapat lain mengenai pengertian *fintech* dikemukakan oleh Pribadiono (2016) tentang *Financial Technology*, yaitu perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern. Mengutip dari buku *The Future of Fintech*, definisi *fintech* Bernardo Nicoletti (2017) adalah *financial technology* sebagai sebuah ekosistem tidak hanya terdiri dari perusahaan startup. Istilah *fintech* memang sering dihubungkan dengan sturtup karena penggunaan mereka terhadap *software digital* untuk layanan finansial yang merupakan *tren modern*. Namun, tidak sedikit perusahaan lama yang melakukan transformasi bisnis dengan menyediakan layanan finansial berbasis *digital*.

Perilaku keuangan merupakan salah satu konsep penting dari Ilmu keuangan. Banyak karakter mendefinisikan konsep keuangan perilaku, Misalnya Keuangan Perilaku adalah sebuah disiplin, hal ini termasuk interaksi dan terus menerus mengintegrasikan agar diskusi tidak terisolasi. Ketiga aspek perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh psikologi, sosiologi, dan keuangan. Menurut pandangan lain dari (Safura Azizah, 2020) perilaku keuangan individu adalah cara di mana seorang mengelola dana yang dapat digunakan untuk keputusan seperti penggunaan dana penentuan dana dan keputusan perencanaan rencana pensiun. Bagaimana individu menggunakan, memperlakukan, dan mengelola sumber daya dana dijelaskan dalam konsep *behavioral finance*. Rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri seseorang akan membantu mereka dalam perilaku keuangan mereka hasilkan uang dengan menganggarkan, menyimpan uang, dan mengendalikan Belanja, investasikan tepat waktu, dan bayar utang. Behavioral finance atau behavioral finance adalah studi tentang faktor psikologis yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Setelah menerima informasi dan fakta, investor membuat keputusan berdasarkan faktor kognitif dan emosional. Perilaku keuangan dapat dipengaruhi beberapa hal diantaranya literasi keuangan, dan inklusi keuangan.

Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan pengetahuan serta keahlian seseorang dalam mengatur keuangannya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansialnya (Miswan, 2019). Literasi keuangan sangat berdampak pada baik tidaknya manajemen keuangan yang dilakukan seseorang dimana literasi keuangan yang baik akan membantu pengelolaan keuangan dengan baik. Literasi keuangan dipengaruhi oleh cara menganalisis seorang pada keadaan keuangan dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi proses membuat keputusan yang baik dalam hal keuangan serta pengaturan keuangan untuk individu dengan lebih baik. Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Literasi Keuangan merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (Vidovicova, pada penelitian Wicaksono, 2015). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007).

Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya.

Inklusi keuangan merupakan suatu keadaan dimana mayoritas individu dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia serta meminimalisir adanya kelompok individu yang belum sadar akan manfaat akses keuangan melalui akses yang telah tersedia tanpa biaya yang tinggi (Bentar Kusdimanto et al., 2022). Keberadaan fintech ini telah menjembatani akses keuangan bagi masyarakat dalam hal ini UMKM untuk dapat mengakses jasa keuangan dengan mudah. Inklusi keuangan (*financial inclusive*) adalah perhitungan jumlah peminat ataupun nasabah atas penggunaan jasa keuangan di Indonesia baik dalam berbagai bentuk produk keuangan seperti tabungan deposito, pinjaman, investasi, transfer, pembayaran dan asuransi. Menurut Kusumaningtuti dan Setiawan (2018) keuangan inklusif adalah seluruh usaha yang bertujuan untuk menghilangkan seluruh hambatan guna memanfaatkan konsep berbiaya rendah untuk memanfaatkan semua hambatan yang ada terhadap akses masyarakat terhadap jasa keuangan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76 /POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat, inklusi keuangan merupakan akses terhadap berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengacu pada Perpres No. 114 tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), keuangan inklusif adalah suatu keadaan dimana seluruh lapisan masyarakat memiliki akses terhadap bermacam produk dan jasa keuangan formal yang memiliki kualitas ketepatan waktu, kelancaran, dan keamanan serta biaya yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan untuk mensejahterakan masyarakat.

Dalam melakukan riset tentang analisis transaksi pembayaran menggunakan fintech pada UMKM di Indonesia menyatakan bahwa kenyamanan, keamanan, kesesuaian transaksi serta kemudahan dalam bertransaksi merupakan faktor yang mendukung pelaku UMKM untuk menggunakan *fintech* dan hal-hal yang berkaitan dengan faktor pendukung yaitu berupa kemudahan pencatatan, kemudahan proses transaksi serta meningkatkan penjualan (Perekonomian & Berkembang, 2019). Namun disisi lain dengan bertambahnya jumlah UKM di suatu negara seperti di Indonesia, menyebabkan tingkat persaingan semakin tinggi. Disinilah para pelaku UKM tersebut harus mampu berinovasi untuk meningkatkan bisnis UKM nya karena jika tidak, para UKM tersebut akan kalah bersaing dengan para UKM yang lebih berinovasi. Salah satu inovasi yang wajib dikembangkan di zaman ini ialah dengan berkembang secara digital. Penggunaan digital ini bisa meliputi berbagai aspek seperti dalam

pemasaran produk, dalam mengelola sumber daya UKM hingga melakukan kegiatan pendanaan yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan digital. Dengan perkembangan teknologi, para pelaku UKM juga mampu melakukan berbagai penelitian secara mudah dengan memanfaatkan berbagai data yang dibutuhkan yang berada di internet untuk mengembangkan bisnis UKM. Dengan perkembangan digital teknologi juga mempermudah menyelesaikan beberapa masalah yang terjadi khususnya yang terjadi baik langsung maupun tidak langsung oleh para UKM tersebut. Agar tidak terjadi gejolak pemerintah membuat upaya dan strategi, diantaranya dengan membuat Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan akses masyarakat pada produk layanan keuangan. Harapannya tidak terjadi ketimpangan ekonomi dan sosial di masyarakat. Inklusi di keuangan berperan dalam bertumbuhnya perekonomian, terjaganya stabilitas sistem keuangan, dan dapat mengurangi kemiskinan, juga kesenjangan ekonomi antar individu maupun antar daerah dapat berkurang.

Kota Jember yang terletak di Provinsi Jawa Timur merupakan kota yang cukup banyak populasinya baik dari segi masyarakat maupun dari segi mahasiswanya. UMKM tentunya di Kota Jember terus berkembang dengan seiring perkembangan zaman modern ini. Peneliti tertarik menganalisa UMKM di Kota Jember khususnya area kampus karena UMKM Area Kampus Jember yang cukup banyak namun masih belum berkembang dari segi *Financial Technology*. Beberapa UMKM Area Kampus Jember yaitu

Tabel 1.1

UMKM Area Kampus Jember

| No | Nama UMKM | Alamat/Lokasi |
|----|----------------------|---------------------------|
| 1 | Bebek Galak 88 | Jl. Jawa, Jember |
| 2 | Nasi Pecel Pincuk | Jl. Kalimantan, Jember |
| 3 | Lontong Kare Bu. Pur | Jl. Kalimantan, Jember |
| 4 | Nasi Pecel 2 Rasa | Jl. Riau, Jember |
| 5 | Ayam Gepok | Jl. Mastrip, Jember |
| 6 | Nasi Padang | Jl. Mastrip, Jember |
| 7 | Warung Om Boy | Jl. Sumatra, Jember |
| 8 | Sego Sambel Bunda | Jl. Kaliurang, Jember |

Sumber : Hasil Survey, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat delapan UMKM Area Kampus Jember yang cukup besar dan cukup baik menurut hasil *survey* peneliti. Dari beberapa UMKM Area Kampus Jember masih belum menggunakan *financial technology* dan masih menggunakan manual sehingga kurangnya perkembangan dan kemajuan dari usahanya. *Financial technology* sangat dibutuhkan dalam berbisnis karena keuntungan dari *financial technology* yaitu mudah melayani konsumen, informasi cepat dan mudah, keamanan terjamin, proses cepat, pelayanan efisien. Namun dari kelebihan yang ada masih ada beberapa kekurangan yang diantaranya yaitu wajib terkoneksi internet, hanya menjangkau konsumen yang paham internet, rawan penipuan, biaya tinggi. Dari beberapa kekurangan yang ada kelebihan yang diberikan *financial technology* sangat menguntungkan kepada pelaku UMKM. Pelaku UMKM Area Kampus Jember tidak menggunakan *financial technology* karena kurangnya pemahaman akan literasi keuangan.

Literasi keuangan dan layanan *fintech* merupakan pengetahuan terhadap inklusi keuangan yang berkenaan dengan kebermanfaatan dan nilai waktu dari keuangan berdampak pada penggunaan produk keuangan yang ada. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fauzia *et al.*, 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak terbukti berpengaruh terhadap inklusi keuangan, hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa perbedaan hasil antara literasi keuangan terhadap penggunaan aplikasi tersebut atau penyedia jasa *financial technology* tersebut. Hasil tersebut menunjukkan adanya gap antara variabel literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada pelaku bisnis UMKM.

1.2 Rumusan Masalah

Perilaku manajemen keuangan merupakan keahlian seseorang yang erat kaitannya dengan kegiatan penganggaran, pengecekan, perencanaan, pengelolaan, pencarian, pengendalian serta penyimpanan keuangan harian (Iskandar, 2019). Perilaku manajemen keuangan merupakan cara seseorang mengelola keuangan yang dilihat dari psikologi serta kebiasaan seseorang. Menurut penelitian (Astohar *et al.*, 2022) literasi keuangan dan layanan keuangan berbasis teknologi berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan (studi kasus pada UMKM di Kabupaten Demak). Beberapa UMKM Area Kampus Jember masih belum menggunakan *financial technology* dan masih menggunakan manual sehingga kurangnya perkembangan dan kemajuan dari usahanya. *Financial technology* sangat dibutuhkan dalam berbisnis karena keuntungan dari *financial technology* yaitu mudah melayani konsumen, informasi cepat dan mudah, keamanan terjamin, proses cepat, pelayanan efisien. Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM Kuliner Area Kampus Kabupaten Jember?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM Kuliner Area Kampus Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM Kuliner Area Kampus Kabupaten Jember
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap pertumbuhan UMKM Kuliner Area Kampus Kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dalamnya bermanfaat bagi semua pihak yang membaca maupun yang terkait secara langsung di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa
Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan nyata mengenai teori dan praktek yang diperoleh selama masa di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Sebagai salah satu tugas akhir yang diwajibkan sebagai syarat kelulusan.
2. Bagi UMKM Kuliner Area Kampus Kabupaten Jember
Dapat memberikan informasi dan masukan kepada para pelaku UMKM Kuliner Area Kampus Kabupaten Jember mengenai faktor fintech dan perilaku keuangan yang diharapkan dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam mengelola UMKM Kuliner menjadi lebih baik.
3. Bagi Universitas
Dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pihak pihak yang membutuhkan serta sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi peneliti mahasiswa selanjutnya.